

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD**

(Tesis)

OLEH:

RANI SETIA PRASANTI



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE DEVELOPMENT OF SOCIAL ATTITUDE ASSESSMENT INSTRUMENT IN THEMATIC LEARNING FOR GRADE IV OF ELEMENTARY SCHOOL

By

RANI SETIA PRASANTI

The problem of this research was a fact that many teachers found difficulties in assessing social attitude dimension of students in the grade IV of elementary school. The objective of this research was to develop social attitude assessment instrument in thematic learning for Grade IV of elementary school. This was a research and development or an R&D research. Data were collected with questionnaires and observations. Assessment instruments to use were instrument of need analysis, instrument of expert validation, and instrument of teacher's response. Research samples were 9 teachers of grade IV in Sukarame 1 public elementary school and Harapan Jaya 2 public elementary school. Data were analyzed with validity and reliability tests. The research results showed that social attitude assessment instrument in the thematic learning had been proper and this was indicated by the average of 77.24% of final results with positive criteria from validation by the evaluation and language experts. The validity test result showed that each instrument point gained $r_{pbi} > r_t$, where all instrument points were valid in the reliability test by showing result of 0.643, so that the instrument was highly reliable.

Keywords: assessment instrument, social attitude, thematic learning.

ABSTRAK

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD

Oleh

RANI SETIA PRASANTI

Masalah penelitian ini adalah masih banyak guru yang kesulitan dalam menilai dimensi sikap sosial pada siswa kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial yang tepat pada pembelajaran tematik kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) atau sering disebut *R&D*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen analisis kebutuhan, instrumen validasi ahli, dan instrumen respon guru. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SD N kecamatan Sukarame yang berjumlah 97 guru, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di SD N 1 Sukarame dan SD N 2 Harapan Jaya yang berjumlah 9 guru. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik sudah tepat dibuktikan dengan hasil rata-rata akhir validasi oleh ahli evaluasi dan bahasa sebesar 77,24% dengan kriteria tinggi, berdasarkan hasil angket respon guru pada uji lapangan diperoleh rata-rata sebesar 96,28 dengan kriteria “cukup tepat” dan berdasarkan uji validitas instrumen diperoleh nilai tiap butir instrumen yaitu $r_{pbi} > r_t$, sehingga keseluruhan butir instrumen dikatakan valid serta hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil sebesar 0,643 maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

Kata kunci : instrumen penilaian, sikap sosial, pembelajaran tematik.

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD**

Oleh

RANI SETIA PRASANTI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Keguruan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN INSTRUMEN
PENILAIAN SIKAP SOSIAL PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD**

Nama Mahasiswa : **Rani Setia Prasanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1523053003

Program studi : Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar


Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd
NIP.196203301986032001

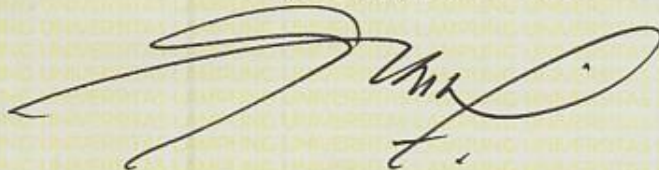

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd
NIP.197606022008122001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi
Magister Keguruan Guru SD


Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP.196003281986032002


Dr. Alben Ambarita, M.Pd
NIP 195707111985031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd**



Sekretaris : **Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd**



Penguji Anggota : **I. Dr. Darsono, M.Pd.**



II. Dr. Rochmiyati, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Pd.
NIP. 19600315 198503 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP. 19530528 198103 1 002

Tanggal lulus ujian tesis : 2 Agustus 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD" adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau disebut palgiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya; saya bersedia dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Agustus 2017
Yang membuat pernyataan,



Rani Setia Prasanti
NPM 1523053003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rani Setia Prasanti lahir di Sukaraja Tiga Lampung Timur pada tanggal 6 Oktober 1993, anak pertama dari dua bersaudara buah hati dari pasangan Bapak Hi.Tawing Pragolo dan Ibu Hj.Asmaryati.

Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pada tahun 1999 menyelesaikan pendidikan formal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Negeri Jemanten Lampung Timur, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sukaraja Tiga Lampung Timur lulus pada tahun 2005, pada tahun 2008 lulus pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Marga Tiga Lampung Timur dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Metro lulus pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun 2011 penulis melanjutkan ke Perguruan tinggi Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar kembali sebagai Mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar (MKGSD).

MOTTO

“JENIUS ADALAH 1% INSPIRASI DAN 99% KERINGAT. TIDAK ADA
YANG DAPAT MENGGANTIKAN KERJA KERAS. KEBERUNTUNGAN
ADALAH SESUATU YANG TERJADI KETIKA KESEMPATAN BERTEMU
DENGAN KESIAPAN”

(THOMAS A.EDISON)

“JALANI, NIKMATI DAN SYUKURI MAKA HIDUP AKAN LEBIH INDAH”

(RANI SETIA PRASANTI)

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan tesis ini kepada orang-orang tercinta berikut ini.

1. Ayah dan Ibundaku tercinta Bapak Hi.Tawing dan Ibu Hj.Asmaryati yang telah membesarkanku dengan segenap cinta dan kasih sayang, mengajarkan tentang arti dari sebuah kehidupan, memberikan dukungan dalam segala hal, serta do'a terbaik yang selalu dipanjatkan dalam menantikan keberhasilanku.
2. Adikku Reksa tersayang, yang selalu menyayangiku memberi semangat serta do'a.
3. Seluruh keluarga besar, yang selalu memberikan dukungan, nasihat juga motivasi.
4. Almamater tercinta yang mendewasakanku dalam berpikir, bertindak, serta banyak pengalaman yang berharga.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Puji Syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Unila. tesis ini berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD”.

Pada pembuatan tesis ini, banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, M.S selaku Direktur program Pascasarjana
3. Bapak Dr. Muhamad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. Bapak Dr. Alben Ambarita ,M.Pd selaku Kaprodi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar
5. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran-saran dan nasihat

6. Bapak Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, kesabaran, ketelitian dan masukan-masukan kepada penulis.
7. Bapak Dr. Darsono, M.Pd selaku penguji utama, terimakasih atas saran-saran dan nasihat yang telah diberikan.
8. Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si selaku penguji kedua, terimakasih atas nasihat dan saran-saran yang telah diberikan.
9. Bapak Dr. Edi Purnomo, M.Pd selaku validator bidang evaluasi, terimakasih atas saran yang telah diberikan.
10. Ibu Dr. Siti Samhati, M.Pd selaku validator bidang bahasa, terimakasih atas saran yang telah diberikan.
11. Dosen-dosen MKGSD khususnya dan Dosen FKIP Universitas Lampung umumnya, yang telah mendidik, memberikan ilmu dan kasih sayang untuk menjadikan kami insan yang lebih baik dan berpendidikan.
12. SD N 1 Sukarame dan SD N 2 Harapan Jaya atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung.
13. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahku Bapak Hi.Tawing dan Ibundaku Ibu Hj.Asmaryati serta adikku Reksa tersayang atas semua curahan kasih sayang, dukungan, serta do'a atas tercapainya gelar Magister Pendidikan ini.
14. Sahabatku tersayang Ira Dwi Ananda termakasih karena selalu memberikan waktu, kesabaran, dukungan, kasih sayang, motivasi, do'a dan nasihatnya.
15. Teruntuk Wahyu Budi Utama terimakasih untuk dukungan, motivasi, nasihat, waktu dan do'anya.

16. Teman-teman seperjuangan di Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas semangat dan motivasi yang diberikan.
17. Almamater tercinta yang telah memberikan kebanggaan dan motivasi bagi penulis untuk menimba ilmu dan semoga bermanfaat di masyarakat serta pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis berharap semoga amal kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT, dan akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda, serta diberi kebahagiaan dunia akhirat kelak. Harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

BandarLampung, Agustus 2017
Penulis,

Rani Setia Prasanti
NPM 1523053003

DAFTAR ISI

	Halaman
I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Ruang Lingkup Penelitian	7
H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	8
II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kurikulum 2013.....	11
B. Cakupan KI dalam K-13	13
C. KI-2/Sikap Sosial.....	14
1. Pengertian Sikap Sosial.....	14
2. Dimensi Sikap Sosial	15
3. Teknik Penilaian Sikap Sosial	21
D. Penilaian	22
1. Pengertian Penilaian.....	22
2. Prinsip Penilaian	24
3. Karakteristik Penilaian.....	26
4. Instrumen Penilaian	28
5. Jenis Instrumen Penilaian	29
6. Langkah-Langkah Membuat Instrumen Penilaian	31
7. Syarat Instrumen Berkualitas	33
E. Pembelajaran Tematik	34
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	34
2. Tujuan Pembelajaran Tematik	35
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	36
F. Penelitian Relevan	38
G. Kerangka Pikir	40
H. Hipotesis Penelitian	43
III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Langkah-Langkah Penelitian	44
C. Setting Penelitian	51
D. Populasi dan Sampel.....	52

E. Definisi Variabel	52
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Instrumen Penelitian	55
H. Teknik Analisis Data	60
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian	63
B. Hasil Validitas dan Reliabilitas	76
C. Pembahasan	77
V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	81
A. Simpulan	81
B. Implikasi	81
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Spesifikasi Produk	8
2. Dimensi Sikap Sosial.....	16
3. Daftar SD N Di Kecamatan Sukarame	46
4. Kisi-Kisi Instrumen Analisis Kebutuhan.....	55
5. Kisi-Kisi Validasi Ahli Evaluasi	56
6. Kisi-Kisi Validasi Ahli Bahasa.....	57
7. Kisi-Kisi Instrumen Respon Guru	58
8. Distribusi Validasi Ahli	66
9. Rekapitulasi Validasi Tahap I.....	66
10. Catatan Perbaikan Hasil Validasi	66
11. Rekapitulasi Validasi Ahli Tahap II.....	67
12. Hasil Rata-Rata Akhir Validasi.....	67
13. Distribusi Uji Kelompok Terbatas	68
14. Hasil Uji Terbatas Menggunakan Penilaian yang Dikembangkan.....	69
15. Hasil Uji Terbatas Menggunakan Penilaian Konvensional.....	69
16. Distribusi Uji Kelompok yang Diperluas	70
17. Hasil Uji Luas Menggunakan Penilaian yang Dikembangkan.....	71
18. Hasil Uji Luas Menggunakan Penilaian Konvensional.....	72
19. Revisi Produk	73
20. Distribusi Uji Lapangan	74
21. Hasil Uji Lapangan.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	42
2. Langkah penelitian pengembangan	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Analisis Kebutuhan	90
2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Pendahuluan	91
3. Angket Validasi Ahli Evaluasi	92
4. Angket Validasi Ahli Bahasa	96
5. Pemetaan KD.....	100
6. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Sikap Sosial	102
7. Instrumen Penilaian Sikap Sosial	109
8. Instrumen Angket Respon Guru.....	121
9. Rekap Uji Terbatas Menggunakan Penilaian yang Dikembangkan ...	122
10. Rekap Uji Terbatas Menggunakan Penilaian konvensional.....	123
11. Rekap Uji Besar Menggunakan Penilaian yang Dikembangkan.....	124
12. Rekap Uji Besar Menggunakan Penilaian Konvensional.....	125
13. Rekapitulasi hasil uji lapangan.....	126
14. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	127
15. Hasil perhitungan validitas menggunakan SPSS	128
16. Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS	135
17. RPP.....	136

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam mengembangkan kemampuan dan peningkatan pengetahuan dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih lanjut. Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki fungsi yang sangat fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas karena sekolah dasar merupakan dasar dari proses pendidikan yang ada pada jenjang berikutnya.

Dalam UUD 1945 Pasal 28 C Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya serta kesejahteraan umat manusia. Untuk itu tugas guru sebagai pendidik haruslah dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan bagi peserta didiknya.

Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian proses serta hasil belajar merupakan komponen penting dalam program pembelajaran disamping komponen-komponen yang lain. Komponen tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Mulai tahun ajaran 2013/2014 pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah mewajibkan proses pembelajaran di Sekolah Dasar dilaksanakan dengan pendekatan tema yang terintegrasi atau sering disebut pembelajaran tematik. Pada hakikatnya pembelajaran tematik sendiri merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar siswa memiliki keterampilan, sikap, pengetahuan, dan kecakapan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu pembelajaran tematik dikembangkan dan dilaksanakan atas dasar bahwa pengetahuan tidak secara langsung diperoleh melainkan dengan membangun atau mengkonstruksi berbagai pengetahuan sebelumnya.

Pembelajaran tematik yang saat ini telah diterapkan mengubah pemahaman baru bagi dunia pendidikan di Indonesia salah satunya adalah sistem penilaian yang dilakukan oleh guru terutama pada ranah sikap. Aspek sikap merupakan aspek utama dalam penilaian Kurikulum 2013 sedangkan pada Kurikulum terdahulu (KTSP) aspek kognitif merupakan aspek utama dalam penilaian hasil belajar, seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2013: 6) bahwa “kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya”. Pernyataan tersebut sekaligus menggambarkan bahwa esensi dari Kurikulum 2013 adalah pembentukan sikap atau karakter pada diri setiap siswa terutama untuk kurikulum 2013 yang diterapkan di tingkat dasar atau di tingkat satuan pendidikan sekolah dasar (SD).

Sikap lebih mengarah pada kecenderungan siswa terhadap pelajaran sebagai respon dalam bentuk positif atau negatif. Semakin besar respon positif siswa, maka akan lebih besar pula minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru. Oleh karena itu, sikap dapat disebut penentu keberhasilan dalam pembelajaran di kelas. Menurut Mardaphi (2007: 102) “keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor sangat ditentukan oleh kondisi sikap siswa”.

Penilaian sendiri adalah suatu proses pengumpulan data siswa baik yang dilakukan selama proses pembelajaran, maupun terhadap hasil belajar, data-data yang dikumpulkan tersebut selanjutnya dianalisis dan hasil analisis tersebut berfungsi sebagai umpan balik terhadap pembelajaran, maupun sebagai bahan pengambilan keputusan terhadap status siswa. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang benar perlu didukung oleh sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan. Didalam sebuah penilaian terdapat instrumen penilaian. Menurut Arikunto (2011: 26) “instrumen penilaian merupakan salah satu bagian dari instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi merupakan salah satu alat ukur yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan evaluasi proses pembelajaran maupun terhadap hasil belajar”.

Pembelajaran dan penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian menjadi komponen utama dalam tugas seorang guru. Apabila guru mampu melakukan penilaian secara baik dan

benar maka dapat dikatakan guru tersebut mempunyai kemampuan mengajar yang baik pula. Kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi dasar dalam rangka memperoleh informasi yang akurat mengenai kompetensi yang telah dicapai siswa pada pembelajaran tematik, maka perlu digunakan berbagai alat penilaian, baik tes maupun non-tes agar kompetensi siswa dapat terukur dengan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan (Lampiran 1 halaman 90) yang dilakukan di SD Negeri kecamatan Sukarame dengan jumlah 97 orang guru didapatkan hasil 88 dari 97 guru atau sebesar 90,72% tidak tahu bagaimana cara melakukan penilaian sikap sosial, 96 dari 97 guru atau sebesar 98,97% tidak tahu bagaimana membuat instrumen yang tepat untuk menilai sikap sosial, 100% guru atau keseluruhan guru kesulitan untuk membuat instrumen penilaian sosial dan 90 dari 97 guru mengatakan bahwa memerlukan panduan untuk menilai sikap sosial (data terlampir pada lampiran 2 halaman 91). Hasil penelitian pendahuluan tersebut sangat jelas bahwa guru memang mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap sosial maupun dalam membuat instrumen penilaian untuk menilai ranah sikap sosial.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 54 Tahun 2013 menyatakan bahwa kompetensi kelulusan siswa sekolah dasar mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu guru yang bertugas sebagai evaluator dalam melaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar dituntut melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap peserta didik, dalam penelitian ini dikhususkan pada penilaian aspek sikap sosial. Tetapi kenyataan

dilapangan masih banyak guru yang kesulitan dalam menilai dimensi sikap sosial pada siswa, selain itu sebelum membuat instrumen penilaian guru tidak membuat kisi-kisi instrumennya terlebih dahulu, dikarenakan guru memang belum paham tentang cara membuat instrumen penilaian sikap sosial, instrumen penilaian yang ada belum dibuat sesuai dengan langkah-langkah membuat instrumen, seperti tidak ada pedoman penskoran, pemetaan KD, sehingga instrumen penilaian yang ada belum baku untuk dipergunakan kembali dalam menilai khususnya menilai sikap sosial pada siswa.

Untuk menanggulangi hal-hal tersebut maka diperlukan suatu pengembangan instrumen penilaian yang dapat menilai sikap sosial yang tepat pada pembelajaran tematik siswa khususnya siswa kelas IV SD.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Guru kesulitan menilai dimensi sikap sosial pada siswa
2. Sebelum membuat instrumen penilaian guru tidak membuat kisi-kisi instrumennya terlebih dahulu
3. Guru belum paham tentang cara membuat instrumen penilaian pada adimensi sikap sosial
4. Instrumen penilaian yang ada belum dibuat sesuai dengan langkah-langkah membuat instrumen, seperti tidak ada pedoman penskoran dan pemetaan KD.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah, dalam penelitian ini dibatasi pada masalah “Pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD”

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah banyak guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap sosial pada siswanya. Adapun rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah pengembangan instrumen penilaian sikap sosial yang tepat pada pembelajaran tematik kelas IV SD?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial yang tepat pada pembelajaran tematik kelas IV SD.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bidang pendidikan sekolah dasar khususnya mengenai pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD.

b. Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Diharapkan kompetensi yang dicapai siswa pada ranah sikap sosial dapat terukur dengan tepat.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta wawasan guru dalam membuat instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD.

3. Bagi Peneliti

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik siswa.
- Diharapkan dapat menjadi gambaran atau masukan apabila akan melakukan penelitian tentang pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*).
2. Objek penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas empat Sekolah Dasar di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

4. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD N di Kecamatan Sukarame yang berjumlah 97 guru.
5. Sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di SD N 1 Sukarame dan SD N 2 Harapan Jaya yang berjumlah 9 guru.

H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah berupa panduan penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik. Berikut adalah spesifikasi produknya.

Tabel 1. Spesifikasi Produk

No.	Identifikasi Produk	Deskripsi
1.	Jenis	instrumen penilaian sikap sosial
2.	Nama	panduan penilaian sikap sosial
3.	Tujuan	mengukur aspek sikap sosial
4.	Tema	8. daerah tempat tinggalku
5.	Subtema	3. bangga terhadap daerah tempat tinggalku
6.	Kompetensi Inti (KI 2)	<p>Jujur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak mencontek saat mengerjakan ujian/ulangan. • Menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berwenang. • Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya. • Mengakui kesalahan. <p>Disiplin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu. • Menaati tata tertib di sekolah. • Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai

		<p>dengan waktu yang ditentukan.</p> <p>Tanggungjawab</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik. • Mengembalikan barang yang dipinjam. • Mengakui dan meminta maaf jika melakukan kesalahan. <p>Toleransi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat memaafkan kesalahan orang lain. • Dapat menerima kekurangan orang lain. • Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat. • Mampu bekerja sama dengan teman yang berbeda suku, agama dan latar belakang. <p>Gotong-Royong</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersedia membantu orang lain/teman dikelas • Mau bekerja sama dalam kelompok. • Kesediaan melakukan tugas kelompok yang telah ditentukan. • Aktif dalam kerja kelompok. <p>Santun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang yang lebih tua. • Tidak berkata kasar atau kotor kepada orang lain. • Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan dari orang lain. <p>Percaya Diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang yang lebih tua. • Tidak berkata kasar atau kotor kepada orang lain. • Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan dari orang lain.
7.	Teknik Penilaian	Penilaian observasi
8.	Pengelolaan Hasil Penilaian	Pengelolaan hasil penilaian akan menjelaskan dan memberikan arahan untuk menganalisis,

		menginterpretasi dan menentukan nilai pada setiap proses kegiatan dengan menampilkan format penilaian secara utuh.
9.	Pelaporan rekap nilai	Pelaporan penilaian merupakan acuan dalam membuat redaksi dari hasil penilaian yang sudah diperoleh.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

Sebagai sesuatu yang penting dan memiliki beragam fungsi, kurikulum harus senantiasa diubah, dikembangkan, dan dievaluasi mengikuti perkembangan zaman. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 13 yang menyatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum terakhir yang dikembangkan dan sedang dijalankan di beberapa sekolah adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikembangkan sebagai kurikulum yang dapat membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Mulyasa (2013: 6) bahwa “kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya”. Pernyataan tersebut sekaligus menggambarkan bahwa esensi dari Kurikulum 2013 adalah

pembentukan sikap atau karakter pada diri setiap siswa terutama untuk Kurikulum 2013 yang diterapkan di tingkat dasar atau ditingkat satuan pendidikan sekolah dasar (SD).

Salah satu konsep penekanan implementasi Kurikulum 2013, terletak pada penilaiannya yang menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*). Menurut Rusman (2015: 249) “penilaian autentik adalah suatu istilah yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan masalah”, sedangkan menurut Yuni (2013:144) bahwa “penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara nyata dibuktikan dengan kinerja atau hasil yang sudah dibuat oleh peserta didik”. Lebih lanjut Hayat (2004:135) mengemukakan bahwa “penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran sudah dicapai”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Adapun jenis-jenis penilaian autentik yang dikemukakan oleh Rusman (2015: 253) sebagai berikut.

a) Penilaian sikap

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru.

b. Penilaian pengetahuan

Aspek pengetahuan dinilai dengan cara tes tulis, tes lisan, serta penugasan.

c. Penilaian keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

B. Cakupan Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013

Kompetensi inti merupakan istilah yang dipakai dalam kurikulum 2013.

Menurut Majid (2014:42) menyatakan bahwa “kompetensi inti merupakan kerangka yang menjadi gambaran dan penjelasan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur”, sejalan dengan pernyataan tersebut Suyanto (2013: 57) menyatakan bahwa “kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat, kelas atau program, sedangkan menurut Mulyasa (2013:174) menjelaskan bahwa “kompetensi inti merupakan operasionalisasi standar kompetensi lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan peningkatan kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, kompetensi inti menjadi batasan kemampuan yang harus dimiliki dan harus dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kurikulum 2013 mempunyai empat kompetensi inti (KI) yang berisi tujuan dari proses pembelajaran. Rumusan kompetensi inti menurut Permendikbud No.69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum adalah sebagai berikut.

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud, KI-1 dan KI-2 berkaitan dengan tujuan pembentukan karakter siswa sedangkan KI-3 dan KI-4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa. Menurut Mulyasa (2013:163) menyatakan bahwa “kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga pembentukan karakter”.

C. KI-2/ Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Sikap sosial adalah suatu kesadaran individu untuk bertindak dalam menanggapi objek dan terbentuk berdasarkan pengalaman-pengalaman. Menurut Syamsudin (1997: 10) bahwa “sikap sosial adalah tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampikan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial”, sedangkan menurut Kartini (1982:35) “sikap sosial diartikan sebagai kecenderungan untuk memberi respon, baik positif maupun negatif terhadap orang-orang, benda-benda atau situasi-situasi tertentu”, lebih lanjut Wirawan (2003:94) mengemukakan bahwa “sikap

sosial adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu”.

Pendapat lain menurut Azwar (2003:189) mendefinisikan bahwa “sikap sosial adalah suatu pola perilaku untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana sikap sosial adalah respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkondisikan, sedangkan menurut Sarwono (2009: 201) bahwa “sikap sosial adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja dari seseorang terhadap sesuatu”.

Sikap sosial merupakan suatu kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap, seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi (2003: 40) bahwa “sikap sosial adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam objek, ide, situasi atau nilai”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah keadaan diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap sosial juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek sosial ataupun situasi.

2. Dimensi Sikap Sosial

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap mejadi dua, yaitu sikap spritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) dalam penelitian ini peneliti mengambil ranah sikap sosial (KI-2). Berikut adalah dimensi ranah sikap sosial pada siswa.

Tabel 2. Dimensi Ranah Sikap Sosial

Kompetensi	Cakupan penilaian
Sikap sosial	1. Jujur 2. Disiplin 3. Tanggung jawab 4. Santun 5. Toleransi 6. Gotong royong 7. Percaya diri

Sumber: Panduan penilaian SD (2015:23)

Dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan ketujuh dimensi ranah sikap sosial tersebut agar keseluruhan dimensi sikap sosial dalam kurikulum 2013 dapat terukur ketercapaiannya. Berikut adalah penjabaran dari dimensi ranah sikap sosial.

a) Jujur

Jujur adalah sebuah kata yang telah dikenal oleh hampir semua orang.

Menurut Magins (2001: 199) bahwa “jujur adalah sikap berani yang menunjukkan siapa dia, serta mengatakan apa yang dimaksudnya dengan benar”, pendapat lain menurut Albert (2010: 15) ”Jujur adalah mengakui, berkata atau memberikan sebuah informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran”. Sedangkan menurut Yuni (2013: 86) “Jujur diartikan dengan lurus hati, tidak berbohong berkata dengan apa adanya”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa jujur dimaknai sebagai perilaku yang didasari pada upaya yang menjadikan diri seseorang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.

b) Disiplin

Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak ada kesepakatan antara guru dan siswa. Menurut Drever (1986: 245) mengungkapkan bahwa “ disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar norma yang sudah ada”, lebih lanjut Rahman (2004: 32) mengatakan bahwa “disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya”.

Sedangkan menurut Yuni (2013: 86) “disiplin diartikan mengikuti tata tertib, ketaatan, dan kepatuhan dalam mengikuti peraturan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa yang patuh dan taat terhadap ketentuan , peraturan, dan hukum yang berlaku.

c) Tanggung Jawab

Tanggung jawab artinya memiliki kewajiban untuk menanggung dan memikul segala sesuatunya dari apa yang dikatakan atau yang diperbuat. Menurut KBBI (2000:1006) “tanggung jawab dapat diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatunya jika terjadi apa-apa atau juga berarti hak yang berfungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikapnya oleh pihak lain”.

Sedangkan menurut Rahman (2004: 77) “tanggung jawab berarti kewajiban memberikan jawaban yang merupakan perhitungan atas semua hal yang terjadi”. Lebih lanjut Agus (2012: 106) mengungkapkan “tanggung jawab merupakan suatu bentuk sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, lingkungan sosial, negara dan Tuhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilaksanakan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya.

d) Santun

Sikap sopan santun adalah perilaku atau kebiasaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai hormat menghormati. Menurut Saebani (2012: 24) “santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain”, lebih lanjut Suandi (2013: 105) mengungkapkan “santun adalah tata cara, adat atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat”, sedangkan menurut Yuni (2013: 86) “santun artinya halus dan baik budi bahasanya, tingkah lakunya, sabar, tenang, dan sopan”.

Berdasarkan pengertian santun di atas dapat disimpulkan bahwa santun merupakan perilaku yang penuh belas kasih, suka menolong, hormat, dan lembut dalam tutur kata.

e) Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghargai antar sesama. Menurut Poerwadarminta (1989: 955) bahwa “toleransi berarti menghargai, membolehkan, membiarkan kebiasaan, pandangan dan kepercayaan lainnya yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri”, selanjutnya menurut Bahari (2010: 51) “toleransi adalah sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya”. Sedangkan menurut Yuni (2013: 86) “toleransi adalah sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan terhadap orang lain”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi memiliki arti membiarkan, menghargai, membolehkan pandangan, kepercayaan kelakuan, pendapat yang berbeda dengan pendiriannya.

f) Gotong royong

Gotong royong merupakan bagian dari etika sosial budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan. Menurut Poerwadarminta (1989: 960) bahwa “gotong royong adalah bekerja bersama-sama, saling membantu, dan tolong menolong” lebih lanjut Kusnadi (2006: 16) menyebutkan bahwa “gotong royong merupakan sikap positif yang perlu dipertahankan sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan kebiasaan secara bersama- sama”. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Kusnaedi Yuni (2013: 86) mengatakan bahwa “gotong royong memiliki arti berkerja

bersama– sama dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cara berbagi tugas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gotong royong berarti kerja sama dengan orang lain atau kelompok untuk menyelesaikan sesuatu atau pekerjaan tertentu yang dianggap berguna untuk kepentingan bersama.

g) Percaya diri

Percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan pada kemampuan diri menurut Yuni (2013: 86) “Percaya diri memiliki arti kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk mengerjakan suatu pekerjaan”.

Menurut Hakim (2002: 6) “Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya”. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hakim, Lauster (2002: 4) mengungkapkan bahwa “Percaya diri adalah sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya”. Sedangkan menurut Rahmat (2000: 109) “Percaya diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu hal yang diinginkan.

3. Teknik Penilaian Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial diperuntukan sebagai pembinaan perilaku sesuai dengan budi pekerti dalam rangka pembentukan nilai sosial pada diri siswa.

Menurut Hosnan (2014: 396) bahwa

Penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Penilaian sikap sosial memiliki karakter yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik yang akan digunakan juga berbeda. Menurut pendapat Hamzah (2016: 30) penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut.

a. Observasi Perilaku

Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian – kejadian yang berkaitan dengan peserta didik di sekolah.

b. Pertanyaan Langsung

Kita dapat menanyakan secara langsung tentang sikap seseorang yang berkaitan dengan suatu hal.

c. Laporan Pribadi

Peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapan tentang suatu masalah, keadaan, atau yang menjadi objek sikap.

Lebih lanjut menurut Panduan penilaian SD (2015: 27) teknik dalam

menilai sikap sosial adalah sebagai berikut.

a) Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati..

b) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya menggunakan skala likert.

c) Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi..

d) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial menggunakan teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas

D. Penilaian**1. Pengertian Penilaian**

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Menurut Ralph Tayler dalam Arikunto (2012: 3) menyatakan bahwa “penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaiian mana tujuan pendidikan sudah tercapai”. Sejalan dengan hal tersebut Mardapi (2012: 12) menyatakan bahwa “penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang individu”, sedangkan menurut Panduan

penilaian SD (2015: 5) “penilaian adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan dalam pendidikan sudah tercapai yang nantinya akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

Istilah penilaian biasanya sering kali dikaitkan dengan istilah evaluasi dan pengukuran, menurut Johnson (2002: 1) menuliskan bahwa “ *evaluation is collecting information about the quality or quality of change in a student, group, teacher, or administrator*”, selanjutnya menurut Stufflebeam dalam Rizema (2013: 73) mengungkapkan bahwa “evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan”. Lebih lanjut Amri (2013:27) menyebutkan bahwa “evaluasi merupakan proses menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah tercapai”.

Pengukuran sendiri merupakan kegiatan penentuan angka terhadap suatu objek. Menurut Purwanti (2008: 4) “pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa maupun benda sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka”, sedangkan menurut Mardapi (2012:7) “pengukuran pada dasarnya merupakan kuantifikasi suatu objek atau gejala yang

dinyatakan dalam bentuk angka atau skor”. Lebih lanjut Arifin (2012: 206) menyebutkan bahwa “pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu”.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan dari penilaian, evaluasi dan pengukuran dalam pembelajaran bahwa penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang hasil dan proses yang telah dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan nilai, kriteria, atau tindakan dalam pembelajaran, sementara itu pengukuran merupakan suatu proses untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik.

2. Prinsip Penilaian

Mengingat pentingnya penilaian dalam pembelajaran maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya perlu memperhatikan beberapa prinsip. Menurut Daryanto (2005: 19) terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian yaitu sebagai berikut.

- a. Keterpaduan
Tujuan, materi, metode, pengajaran serta penilaian merupakan kesatuan terpadu yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, perencanaan penilaian harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun pengajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuan, dan materi yang akan disajikan.
- b. Keterlibatan siswa
Untuk mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar mengajar yang dijalani secara aktif oleh siswa.
- c. Koherensi
Penilaian harus berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang akan diukur.

- d. Pedagogis
Penilaian hendaknya dapat dipakai sebagai alat motivasi untuk siswa dalam kegiatan belajar.
- e. Akuntabilitas
Penilaian dapat dipakai sebagai laporan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Hasnawati (2010: 246) mengungkapkan bahwa penilaian memiliki prinsip sebagai berikut.

- a. Komprehensif
Penilaian harus mencakup bidang sasaran yang luas.
- b. Komparatif
Prinsip ini menyatakan bahwa dalam mengadakan penilaian harus dilaksanakan secara bekerjasama.
- c. Berkelanjutan
Penilaian hendaknya dilakukan secara terus menerus serama proses pelaksanaan program.
- d. Objektif
Melakukan penilaian harus sesuai dengan kenyataan yang ada.
- e. Berdasarkan kriteria yang valid
Selain perlu adanya data dan fakta, juga perlu adanya kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penilaian harus konsisiten dengan tujuan yang telah dirumuskan.
- f. Fungsional
Penilaian memiliki nilai guna baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lebih lanjut dalam Panduan Penilaian SD (2015: 7)dijelaskan bahwa penilaian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Sahih
Penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Objektif
Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.
- c. Adil
Penilaian tidak mengutamakan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus, latar belakang agama, suku, status sosial ekonomi, gender.
- d. Terpadu
Penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisah dari kegiatan pembelajaran.

- e. Terbuka
Prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f. Menyeluruh
Penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai.
- g. Sistematis
Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h. Beracuan kriteria
Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i. Akuntabel
Penilaian dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengembangkan instrumen penilaian dengan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a) Sahih
- b) Objektif
- c) Adil
- d) Terpadu
- e) Terbuka
- f) Sistematis
- g) Beracuan kriteria
- h) Akuntabel.

3. Karakteristik Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran atau pada akhir pembelajaran. Fokus penilaian dalam pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan, hal ini sesuai dengan karakteristik dari penilaian yang dilakukan

dalam proses maupun hasil belajar. Menurut Sudjana (2006: 8) penilaian memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Konsistensi dengan kegiatan belajar mengajar.
- b. Keterlaksananya oleh guru, dalam hal ini sejauh mana program yang telah dilaksanakan oleh guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan.
- c. Keterlaksananya oleh siswa, dalam hal ini sejauh mana program yang telah diberikan oleh guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan.
- d. Memotivasi belajar siswa.
- e. Kualitas hasil belajar yang diperoleh siswa.

Lebih lanjut Basuki (2015: 6) menyebutkan bahwa penilaian memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Belajar Tuntas
Ketuntasan belajar merupakan capaian minimal dari kompetensi setiap muatan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik dalam kurun waktu belajar tertentu.
- b. Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara holistik.
Aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dinilai secara bersamaan sesuai dengan kondisi sebenarnya (nyata).
- c. Berkesinambungan
Penilaian berkesinambungan dimaksud sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung.
- d. Menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi
Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan di ukur dan dinilai.
- e. Berdasarkan acuan kriteria
Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan acuan kriteria. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap ketuntasan yang ditetapkan.

Sedangkan menurut Panduan Penilaian SD (2013:7) penilaian memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Belajar tuntas
Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditentukan.
- b. Otentik
Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara holistik.

- c. Berkesinambungan
Penilaian berkesinambungan yang dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung.
- d. Menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi
Teknik penilaian yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur atau dinilai.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan instrumen penilaian dengan karakteristik sebagai berikut.

- a. Penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu berdasarkan pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
- c. Penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan
- d. Penilaian harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
- e. Hasil penilaian ditindaklanjuti dengan memberikan pengayaan bagi siswa yang pencapaian kompetensinya dibawah kriteria ketuntasan.

4. Instrumen Penilaian

Secara umum instrumen penilaian adalah alat untuk mengumpulkan data hasil dari proses pembelajaran. Menurut Daryanto (2005:234) bahwa “instrumen penilaian merupakan faktor yang mempunyai hubungan atau pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu”. Lebih lanjut Arikunto (2002: 1) menjelaskan bahwa “instrumen merupakan suatu alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi”, semnatara menurut Mardapi (2012:12) “penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang individu”, dari kedua pengertian tersebut maka instrumen penilaian dapat disebut pula

sebagai alat penilaian dan alat evaluasi. Sedangkan menurut Permendikbud No.104 tahun 2014 instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data tentang peserta didik.

5. Jenis Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data, menurut Firman (2000:6) menyatakan bahwa “instrumen penilaian dikelompokkan dalam dua macam yaitu tes dan non tes”.

a. Instrumen Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Menurut Sudjiono (2001:66) mengungkapkan bahwa “tes adalah penilaian komperhensif terhadap seseorang individu atau usaha keseluruhan evaluasi program”, sedangkan menurut Arikunto (2002:3) “tes adalah sekumpulan pertanyaan atau soal-soal yang harus dijawab siswa dengan menggunakan pengetahuan serta kemampuan penalarannya”. Lebih lanjut Mardapi (2007: 67) mengungkapkan bahwa “tes adalah sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau pernyataan yang harus diberikan tanggapan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran

dan penilaian. Menurut Daryanto (2005:11) ditinjau dari segi fungsinya, tes dapat dibedakan menjadi empat golongan sebagai berikut.

- 1) Tes Penempatan
Tes penempatan diadakan pada awal tahun ajaran baru, sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dimiliki siswa.
- 2) Tes Formatif
Tes formatif dilaksanakan di tengah program pembelajaran untuk memantau kemajuan belajar siswa demi memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun kepada guru.
- 3) Tes Diagnostik
Tes diagnostik digunakan untuk mendiagnosa kesalahan belajar siswa dan mengupayakan perbaikannya.
- 4) Tes Sumatif
Tes sumatif diberikan pada akhir tahun ajaran untuk memberikan nilai sebagai dasar menentukan kelulusan atau pemberian sertifikat bagi siswa yang telah menyelesaikan pelajaran dengan baik.

Lebih lanjut Mardapi (2007: 68) menyebutkan hal yang sama bahwa tes dibedakan menjadi empat macam yaitu sebagai berikut.

- 1) Tes sumatif
- 2) Tes penempatan
- 3) Tes diagnostik
- 4) Tes formatif

b. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes adalah suatu alat penilaian yang biasanya dipergunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan siswa. Menurut Supriyadi (2013:51) mengungkapkan bahwa “teknik non-tes biasanya digunakan untuk mengevaluasi bidang afektif atau psikomotorik”, sedangkan menurut Sudjiono (2001: 19) “penilaian non-tes adalah penilaian yang mengukur kemampuan siswa secara langsung dengan tugas-tugas riil dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa instrumen non-tes merupakan alat yang digunakan untuk melihat kompetensi siswa yang akan diukur tanpa melalui tes.

Menurut Arikanto (2002:10) instrumen non tes dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Angket
Angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.
- 2) Wawancara
Wawancara merupakan teknik non-tes secara lisan. Pertanyaan yang diungkapkan umumnya menyangkut segi-segi sikap dan kepribadian siswa dalam proses belajarnya. Teknik ini dilakukan secara langsung dan dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan penilaian bagi siswa.
- 3) Observasi
Observasi adalah suatu teknik penilaian non-tes yang menginventarisasikan data tentang sikap dan kepribadian siswa dalam kegiatan belajarnya. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung
- 4) Daftar Cek
Daftar cek adalah sederetan pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden dengan membubuhkan tanda cek () pada tempat yang telah disediakan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dalam penelitian ini peneliti mengembangkan instrumen non-tes yang dilakukan melalui observasi dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung.

6. Langkah-Langkah Membuat Instrumen Penilaian

Untuk membuat instrumen yang baik, terdapat langkah- langkah yang perlu diperhatikan. Menurut Zainal (2011:117) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun instrumen penilaian adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan tujuan dalam melakukan penilaian
- b) Mencari teori yang relevan
- c) Merumuskan kompetensi dasar
- d) Merumuskan indikator

- e) Menyusun tabel spesifikasi yang memuat aspek yang akan diukur
- f) Menyusun butir instrumen

Lebih lanjut Mardapi (2012:149) menyebutkan bahwa langkah yang harus

dilakukan dalam membuat instrumen penilaian adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan spesifikasi instrumen
- b) Menulis instrumen
- c) Menentukan skala instrumen
- d) Menentukan sistem penskoran
- e) Menelaah instrumen
- f) Melakukan uji coba
- g) Menganalisis instrumen
- h) Merakit instrumen

Sedangkan menurut Retnawati (2016:3) langkah langkah dalam membuat

instrumen adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan tujuan penyusunan instrumen
- b) Mencari teori yang relevan atau cakupan materi
- c) Menyusun indikator instrumen
- d) Menyusun butir instrumen
- e) Merakit instrumen
- f) Validasi instrumen
- g) Revisi berdasarkan validasi
- h) Melakukan uji coba instrumen
- i) Melakukan analisis

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-

langkah yang harus dilakukan dalam penyusunan instrumen penilaian

adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan tujuan
- b) Membuat kisi-kisi
- c) Membuat instrumen dan rubrik
- d) Analisis kualitatif atau telaah instrumen
- e) Uji coba
- f) Analisis instrumen
- g) Merakit instrumen

7. Syarat Instrumen yang Berkualitas

Sebuah instrumen dapat dikatakan berkualitas apabila instrumen tersebut memenuhi syarat pembuatan instrumen sebagai alat ukur. Menurut Zainal (2011: 164) syarat instrumen yang dapat dikatakan berkualitas adalah sebagai berikut.

- a) Memberikan motivasi
- b) Validitas
- c) Adil
- d) Praktis
- e) Edukatif

Lebih lanjut Hardjono dalam Wardani (2012:150) mengungkapkan bahwa instrumen berkualitas jika memenuhi syarat sebagai berikut.

- a) Validitas
- b) Reliabilitas
- c) Objektivitas
- d) Praktikabilitas
- e) Efektifitas Option
- f) Efisiensi

Sedangkan menurut Ivayana (2015:15) instrumen yang dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi syarat sebagai berikut.

- a) Validitas
Sebuah instrumen disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur.
- b) Reliabilitas
Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.
- c) Objektivitas
Sebuah instrumen dikatakan memiliki objektivitas apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi. Ada 2 faktor yang mempengaruhi subjektivitas dari sesuatu tes yaitu : bentuk instrumen dan penilai.
- d) Praktikabilitas
Sebuah instrumen yang memenuhi syarat praktikabilitas apabila instrumen tersebut bersifat praktis dan mudah pengadministrasiannya.
- e) Ekonomis
Instrumen yang ekonomis adalah instrumen yang tidak membutuhkan ongkos/biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan dalam penelitian pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik bahwa instrumen yang berkualitas atau dikatakan tepat apabila memenuhi syarat secara teoritik yaitu menurut ahli evaluasi dan bahasa, secara empirik yaitu melalui uji kelompok terbatas dan kelompok yang diperluas, secara validitas serta reliabilitas.

E. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di sekolah dasar kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Firman (2000: 212) “pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui perpaduan area isi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu”, sedangkan menurut Istuti dalam Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”. Lebih lanjut Prastowo (2013: 223) menyebutkan bahwa “pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang diikat dengan tema”, selain itu ”Rusman (2015: 139) juga menyebutkan bahwa “pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik dan bermakna serta berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam suatu topik pembahasan. Menurut Sukayati (2008: 140) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi
- c. Menumbuh kembangkan sifat positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan
- d. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial secara kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain
- e. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Lebih lanjut Trianto (2010: 153) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- a. Memudahkan memusatkan perhatian kepada siswa pada satu tema tertentu
- b. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan
- c. Kompetensi dasar dapat dikembangkan secara lebih baik dengan mengaitkan pelajaran satu dengan yang lain
- d. Menghemat waktu pembelajaran

Sejalan dengan pendapat tersebut, Rusman (2015: 145) menyebutkan bahwa pembelajaran tematik memiliki tujuan sebaga berikut.

- a) Mudah memusatkan pada satu tema yang sama
- b) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama
- c) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disampaikan dalam konteks tema

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran serta mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Suatu pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik terpadu apabila memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut menurut Sukayati (2008:93) bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Holistik
Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada saatnya nanti akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada dihadapan mereka.
- b. Bermakna
Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih fungsioanal dan siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata di dalam kehidupannya.
- c. Otentik
Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dari prinsip yang ingin dipelajari. Hal ini dikarenakan mereka dalam belajarnya melakukan kegiatan secara langsung.
- d. Aktif
Siswa perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi. Pembelajaran

tematik pada dasarnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan siswa. Keterlibatan siswa dalam menyusun rencana, pelaksanaan dan proses evaluasi memungkinkan siswa termotivasi untuk secara terus menerus belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut diungkapkan pula oleh Depdiknas dalam Trianto (2010: 91) antara lain.

- a. Berpusat pada siswa
Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung
Agar pembelajaran lebih bermakna maka siswa perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri. Atas dasar ini maka guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.
- c. Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas
Mengingat tema dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling keterkaitan maka batas mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Lebih lanjut Rusman (2015: 162) menyebutkan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Berpusat pada siswa
- b. Memberikan pengalaman langsung
- c. Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Bersifat fleksibel
- e. Hasil belajar sesuai minat dan kebutuhan siswa
- f. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

F. Penelitian Relevan

Beberapa kajian tentang pengembangan instrumen penilaian pada ranah perkembangan sikap sosial yang pernah dilakukan dan dijadikan sebagai penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhardjito (2016: 45-51) menunjukkan hasil bahwa berdasarkan analisis data maupun uji validasi dapat disimpulkan bahwa pengembangan penilaian sikap dengan teknik observasi pada pembelajaran tematik dapat digunakan dalam penilaian yang selanjutnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pantiwati (2014: 142-151) dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik tidak terlepas dari integrasi dengan kegiatan pembelajaran serta memberikan kontribusi untuk siswa. Penilaian autentik dapat meningkatkan keterampilan berpikir karena prinsip-prinsip mengembangkan kesadaran meta-kognitif. Salah satu prinsip penilaian otentik adalah penilaian berkelanjutan; siswa terus didorong untuk memantau dan mengontrol studi mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa

penilaian autentik merupakan salah satu komponen penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Darmansyah (2014:10-17) dalam penelitian ini dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 mengintegrasikan sikap spiritual (KI1), sikap sosial (KI2), pengetahuan (KI3) keterampilan (KI4). Pembelajaran diarahkan pada pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, namun sekaligus memberikan penilaian terhadap sikap. Penilaian sikap dilakukan dengan empat teknik penilaian yaitu (1) teknik obser-vasi, (2) penilaian diri sendiri, (3) penilaian antar teman, (4) jurnal harian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Black (1998:7-27) berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa assessment/penilaian dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga dapat dikatakan bahwa assessment/penilaian merupakan hal yang sangat penting dan wajib dilakukan dalam setiap pembelajaran dikelas.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nowreya (2014:68-84) hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sudah mampu melakukan penilaian alternatif, namun masih ada juga guru yang kesulitan dalam melakukan penilaian alternatif sehingga masih membutuhkan pelatihan tentang cara penilaian yang tepat.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Fatonah (2013:91-107) hasil penelitian menunjukkan bahwa model penilaian autentik (*Authentic Assessment model*) efektif diterapkan dalam penilaian di sekolah dasar, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, semua instrumen dari model autentik dalam mengajar memenuhi kriteria baik. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, semua instrument yang digunakan untuk mengajar siswa SD / MI dalam penelitian ini memenuhi kriteria sebagai instrumen yang baik dalam hal kehandalan.

7. Penelitian yang dilakukan Suryani peneitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrument penilaian afektif, yang terdiri dari skala konsep diri siswa dan skala sikap terhadap mata pelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Skala Konsep Diri Siswa dan Skala sikap dapat digunakan sebagai instrumen penilaian afektif.

8. Penelitian yang dilakiukan oleh Aprlia (2014:34-48) dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam penguasaan maupun penyampaian materi masih kurang selain itu mahasiswa kurang mampu bersosialisasi dengan guru di sekolah tempat PPL sehingga diperlukan instrumen evaluasi untuk melakukan penilaian agar dapat dilakukan perbaikan dari kompetensi yang belum tercapai dengan baik.

G. Kerangka pikir

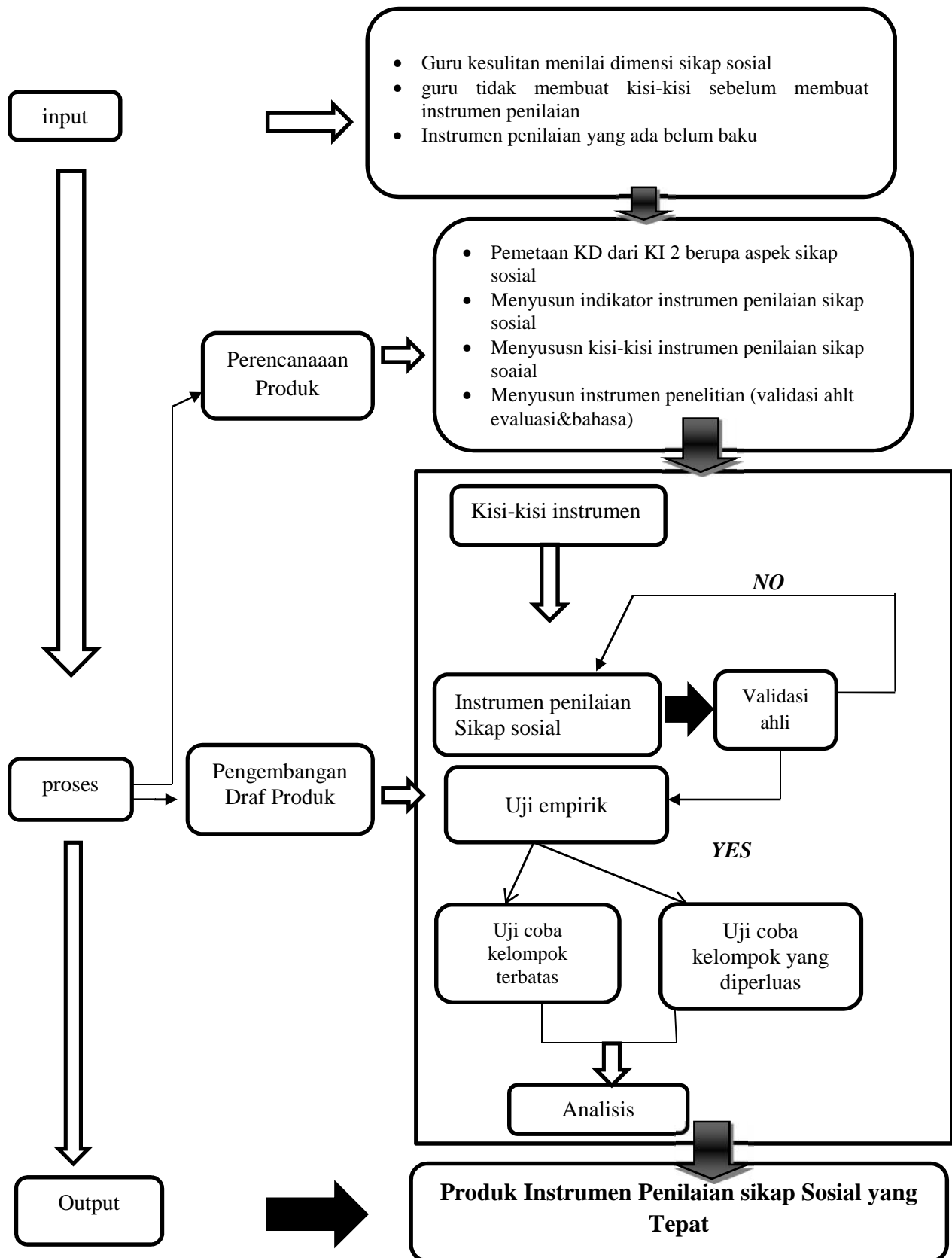
Berasarkan kajian teori, kegiatan pembelajaran dan penilaian adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada kurikulum 2013 pembelajaran

dilakukan dengan cara mengintegrasikan mata pelajaran satu dengan yang lain atau sering disebut terpadu.

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, penilaian yang baik akan mendorong peningkatan kualitas pendidikan.

Menurut Ralph Tayler dalam Arikunto (2012:3) “penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana mana tujuan pendidikan sudah tercapai”. Sedangkan penilaian sikap sosial sendiri Menurut Panduan Penilaian SD (2015:21) “penilaian sikap sosial adalah kegiatan untuk mengetahui perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, yang dilakukan untuk pembinaan perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik”.

Penilaian yang dilakukan untuk mengukur sikap sosial pada siswa bertujuan agar kompetensi pada ranah sikap sosial siswa dapat terukur dengan tepat, bukan hanya mengira-ngira saja seperti yang terjadi di lapangan, agar kualitas semakin lebih baik lagi. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik agar tujuan dari kompetensi sikap sosial dapat terpenuhi dengan baik. Berikut adalah gambaran dari kerangka pikir yang telah diuraikan.



Gambar 1. Kerangka pikir

H. Hipotesis

Jika instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD untuk mengukur dimensi yang sama dalam waktu yang berbeda maka hasilnya akan menunjukkan adanya kesamaan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) atau sering disebut *R&D*. Penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan instrumen penilaian yang tepat tentang sikap sosial pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD.

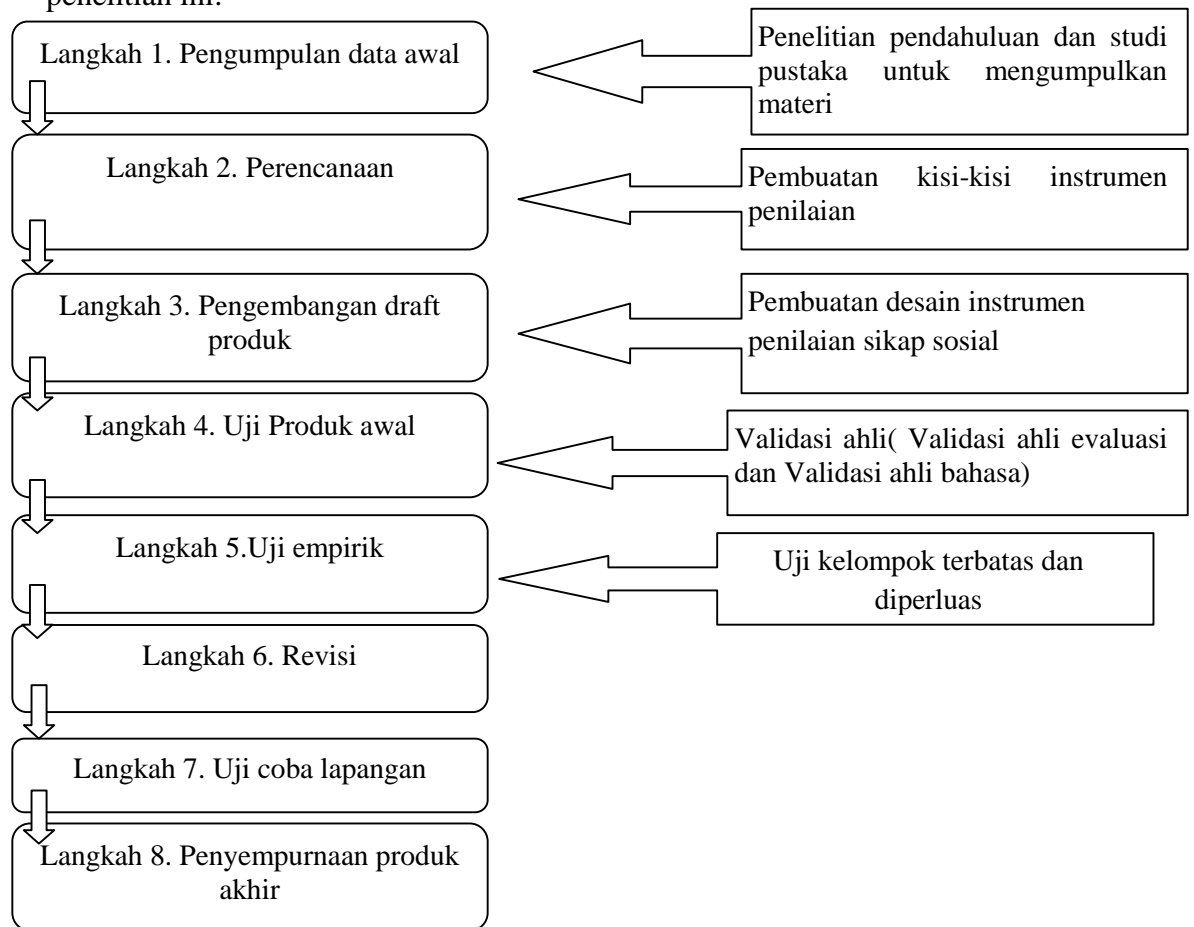
Menurut *Borg and Gall* dalam Sukmadinata (2013:169) terdapat sepuluh langkah dalam penelitian pengembangan yaitu sebagai berikut.

1. Pengumpulan data awal (*research and information*)
2. Perencanaan (*planning*)
3. Pengembangan draft produk (*develop preliminary form of product*)
4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*)
5. Revisi hasil uji coba produk (*main product revision*)
6. Uji coba lapangan (*main field testing*)
7. Penyempurnaan hasil uji coba lapangan (*operasional product revision*)
8. Uji coba lapangan (*main field testing*)
9. Penyempurnaan produk (*final product revision*)
10. Desiminasi dan implementasi (*dessemination and implementation*)

B. Langkah-Langkah Penelitian

Berdasarkan sepuluh langkah yang dikembangkan oleh *Borgg and Gall* pada penelitian ini implementasinya hanya sampai pada langkah ke delapan. Hal ini dilakukan karena keterbatasan dari segi waktu maupun biaya.

Berikut adalah langkah-langkah pengembangan yang akan dilakukan dalam penelitian ini:



Gambar 2. Langkah Penelitian Pengembangan

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat terdapat delapan langkah dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial berikut adalah penjelasannya.

1. Pengumpulan Data Awal

Pada pengumpulan data awal ini peneliti melakukan penelitian pendahuluan dan studi literatur. Penelitian pendahuluan dilakukan untuk melihat keadaan di lapangan yang memungkinkan perlunya pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik, sedangkan

studi literatur dapat berupa konsep, teori-teori serta kajian yang berisi tentang instrumen penilaian sikap sosial.

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengumpulkan data awal yang akan dijadikan dasar pengembangan. Data yang didapatkan berupa hasil penelitian pendahuluan berbentuk angket (terlampir pada lampiran 1 halaman 88) yang diberikan kepada 97 guru dari 6 SD Negeri di Kecamatan Sukarame sebagai berikut.

Tabel 3. Daftar SD N Di Kecamatan Sukarame

No.	Nama sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1.	SD N 1 Sukarame	25	1156
2.	SD N 2 Sukarame	12	540
3.	SD N 1 Harapan Jaya	12	456
4.	SD N 2 Harapan Jaya	24	960
5.	SD N 1 Way Dadi	12	456
6.	SD N 2 Way Dadi	12	420
Jumlah		97	3988

Penelitian pendahuluan ini dilakukan agar diketahui produk yang akan dibuat memang benar-benar penting dan dibutuhkan serta dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

2. Perencanaan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data awal, langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan sebagai berikut.

- a. Pemetaan KD dari KI-2 berupa aspek sikap sosial berdasarkan tema sesuai dengan pembelajaran yaitu tema daerah tempat tinggalku sub tema bangga terhadap daerah tempat tinggalku.
- b. Menyusun indikator instrumen penilaian sikap sosial pada tema daerah tempat tinggalku sub tema bangga terhadap daerah tempat tinggalku.

c. Menyusun kisi-kisi instrumen penilaian sikap sosial tema daerah tempat tinggalku sub tema bangga terhadap daerah tempat tinggalku dengan langkah langkah sebagai berikut.

1) Menentukan Spesifikasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen sikap sosial diawali dengan menentukan teknik dan bentuk instrumen yang akan dikembangkan.

Menurut Basuki (2015:196) bentuk instrumen dibagi menjadi lima bagian sebagai berikut.

- (a) Instrumen sikap adalah instrumen yang bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan sebagainya.
- (b) Instrumen minat adalah memperoleh informasi tentang minat peserta didik terhadap mata pelajaran
- (c) Instrumen konsep diri bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari siswa itu sendiri. Peserta didik melakukan evaluasi secara objektif terhadap potensi yang dimilikinya
- (d) Instrumen nilai bertujuan untuk mengukur nilai dan keykinan peserta didik. Informasi yang didapat berupa keyakinan dan nilai baik yang positif maupun yang negative
- (e) Instrumen moral bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang moral seseorang diperoleh melalui pengamatan terhadap perbuatan yang ditampilkan, ataupun evaluasi melalui kuesioner.

Berdasarkan uraian di atas, maka bentuk instrumen yang sesuai dengan kegiatan penelitian ini adalah instrumen sikap, dimana instrumen sikap dalam penelitian ini akan mengukur sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pengguna instrumen ini adalah guru dan dilanjutkan dengan perekapan hasil yang didapat.

2) Menulis Instrumen

Penulisan instrumen penilaian sikap diawali menentukan spesifikasi instrumen yang akan dikembangkan. Penilaian ranah sikap sosial

peserta didik dilakukan dengan menggunakan instrumen penilai sikap, untuk menentukan ranah sikap yang akan menjadi inti penilaian maka langkah pertama adalah melakukan pembuatan kisi – kisi instrumen.

3) Menentukan Skala Instrumen

Skala pengukuran dibagi menjadi beberapa macam skala. Menurut Sugiyono (2010: 134) bahwa “beberapa skala pengukuran yang digunakan untuk penelitian adalah skala *Likert*, skala *Guttman*, *Rating Scale*, dan *Semantic Differential*”. Skala penilaian sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *guttman*, dengan menggunakan skala untuk tipe jawaban benar seperti **ya**, sedangkan untuk jawaban salah **tidak**. Menurut Sugiyono (2010: 96) bahwa “skala pengukuran menggunakan skala *Guttman* akan didapat jawaban yang tegas yaitu ya-tidak; benar-salah; positif-negatif”.

4) Menentukan Pedoman Pemberian Skor

Menentukan pedoman penskoran menggunakan pilihan jawaban skala *Guttman*, dengan menggunakan penskoran untuk tipe jawaban benar seperti **ya** diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban salah **tidak** diberi skor 0 .

5) Merakit Instrumen

Selanjutnya merakit instrumen yaitu dengan menentukan format tata letak instrumen, urutan pertanyaan atau pernyataan. Format instrumen

harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran, sehingga responden fokus untuk membaca dan mengisi instrumen.

3. Pengembangan Draft Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik. Hasil dari pengembangan draft produk adalah sebuah *prototype* instrumen penilaian sikap sosial dalam pembelajaran tematik.

4. Uji Produk Awal

Uji produk awal dilakukan dengan validasi ahli yang bertujuan untuk mengetahui ketepatan produk instrumen penilaian sikap sosial. Validasi ahli dilakukan oleh ahli evaluasi dan ahli bahasa. Setelah dilakukan validasi ahli selanjutnya dilakuakn revisi atau perbaikan.

5. Uji Empirik

Uji empirik dilakukan dengan uji kelompok terbatas dan uji kelompok yang diperluas. Uji kelompok terbatas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik, sampel pada uji kelompok terbatas ini adalah 2 orang guru yang sudah dilatih sebelumnya menggunakan instrumen penilaian sikap sosial yang sesuai dengan kaidah pembuatan instrumen dan 2 orang guru yang masih menggunakan penilaian konvensional. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah

pengembangan instrumen penilaian sikap sosial ini tepat untuk digunakan dalam proses penilaian selanjutnya.

Sedangkan uji kelompok yang diperluas sama halnya dengan uji kelompok terbatas, hanya saja sampel yang digunakan lebih dari uji kelompok terbatas yaitu 5 orang guru yang sudah dilatih menggunakan instrumen penilaian sikap sosial yang sudah dikembangkan dan 4 orang guru yang menggunakan penilaian konvensional.

6. Revisi uji produk

Revisi produk dilakukan setelah produk berupa instrumen penilaian sikap sosial divalidasi oleh ahli evaluasi dan ahli bahasa serta uji empirik. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan masukan tersebut maka dilakukan penyempurnaan yang selanjutnya dapat diujicoba ke lapangan.

7. Uji coba lapangan

Setelah produk diperbaiki atau direvisi, perlu dilakukan uji coba produk untuk mengetahui apakah produk instrumen penilaian sikap sosial sesuai atau tepat untuk digunakan. Subjek uji coba lapangan ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas acak, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Dalam uji coba lapangan ini menggunakan teknik purposive dengan alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel besar dan jauh, sehingga uji coba dilakukan di SDN 1 Sukarame

Bandar Lampung dan SD N 2 Harapan Jaya Bandar Lampung pada guru kelas IV SD yang terdiri dari 5 orang guru kelas IV dari SD N 1 Sukarame dan 4 orang guru kelas IV dari SD N 2 Harapan Jaya, sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 9 orang guru.

Setelah dilakukan uji coba lapangan maka akan terlihat apakah instrumen ini tepat atau tidak dengan melihat hasil dari respon guru saat menggunakan instrumen. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dan membahas data secara keseluruhan serta membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data.

8. Penyempurnaan hasil uji lapangan

Setelah melewati uji coba lapangan, produk utama disempurnakan sehingga dihasilkan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik yang tepat.

C. Setting penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Sukarame dan SD N 2 Harapan Jaya.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2016/2017 selama kurang lebih 1,5 bulan mulai tanggal 20 Februari 2017- 4 April 2017.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 97 guru SD N di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Menurut Sugiono (2011: 61) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

2. Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto (2010:183) “*purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas srata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel besar dan jauh.

Berdasarkan beberapa pertimbangan maka peneliti mengambil sampel Guru dan siswa kelas IV di SD N 1 Sukarame Bandar Lampung dan SD N 2 Harapan Jaya Bandar Lampung dengan jumlah 9 orang guru dan 109 siswa.

E. Definisi variabel

1. Variabel Instrumen Penilaian

a. Definisi Konseptual

Menurut Arikunto (2002: 1) “instrumen merupakan suatu alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi”, semnatara menurut Mardaphi

(2012:12) “penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang individu”

b. Definisi Operasional

Instrumen penilaian merupakan alat untuk menentukan sejauh mana tujuan dalam pendidikan sudah tercapai yang nantinya akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

2. Variabel Sikap Sosial

a. Definisi Konseptual

Menurut kartini (1982:35) “sikap sosial diartikan sebagai kecenderungan untuk memberi respon, baik positif maupun negatif terhadap orang-orang, benda-benda atau situasi-situasi tertentu”, sedangkan menurut Wirawan (2003:94) bahwa sikap sosial adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu

b. Definisi operasional

Sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalaman-pengalaman.

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional maka dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap sosial merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap sosial peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kunandar (2014:104) bahwa “penilaian sikap sosial adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik”.

Selain itu menurut Strickland dalam Muhandjito (2016:46) “penilaian sikap

sosial merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap sosial”.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Angket

Angket dalam penelitian pengembangan ini diberikan kepada validator untuk melakukan validasi produk dan kepada guru sebagai respon dari penggunaan produk instrumen penilaian sikap sosial. Menurut Arikunto (2010: 194) teknik angket ialah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Teknik ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang disusun secara berencana dan diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai suatu masalah yang ingin diteliti. Angket ini bertujuan untuk mencari data atau informasi tentang sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian pengembangan ini digunakan oleh guru untuk mengobservasi siswa. Syaodih (2007:220) mengatakan “observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut ke dalam kegiatan yang sedang

berlangsung, sedangkan observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, karena dengan observasi ini peneliti dapat melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dibuat untuk mengumpulkan data penelitian, menurut Arikunto (2012:203) “instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Analisis Kebutuhan

Adapun Kisi – kisi instrumen analisis kebutuhan sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Analisis Kebutuhan

No.	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
1.	Pengetahuan	1. Pengetahuan guru tentang sikap sosial	1	1
		2. Pengetahuan guru tentang penilaian sikap sosial	2 & 3	2
2.	Pengalaman	3. Pengalaman guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan	4	1
		4. Pengalaman guru dalam melakukan penilaian sikap sosial	5, 6, 7	3
3.	Persepsi	5. Persepsi guru teradap teknis penilaian sikap sosial	8,9,10	3
		Jumlah		10

Angket analisis kebutuhan sangat diperlukan terhadap tipe jawaban yang tegas, seperti jawaban ya - tidak . Maka instrumen analisis kebutuhan menggunakan skala *Guttman*. (Lampiran 1 halaman 90).

2. Instrumen Validasi Ahli

Validasi ahli (*expert judgment*) dalam penelitian ini dilakukan oleh ahli evaluasi dan ahli bahasa. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut.

Tabel 5. kisi-kisi Validasi Ahli Evaluasi

No.	Aspek yang dievaluasi	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
1.	Substansi/ Materi	1. Kesesuaian instrumen dengan materi pelajaran	1	1
		2. Kesesuaian instrumen dengan kompetensi dalam penilaian yang dikembangkan	2	1
		3. Kesesuaian instrumen dengan indikator pembelajaran	3	1
		4. Kejelasan uraian rubrik instrumen penilaian	4	1
2.	Konstruksi	5. Petunjuk penggunaan instrumen jelas	5 & 6	2
		6. Kemudahan memahami alur instrumen	7	1
		7. Rumusan indikator singkat	8	1
		8. Rumusan indikator jelas	9	1
3.	Bahasa	9. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD	10 ,11,12	3 3
		10. Menggunakan kalimat yang tidak bermakna ganda	13,14,1	
		11. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami	5	3
		12. Penggunaan istilah dan symbol jelas	16,17,1 8	1
Jumlah			19	19

Angket validasi instrumen ahli evaluasi menggunakan skala *Guttman*, dengan menggunakan penskoran untuk tipe jawaban positif seperti **ya** diberi skor 1; sedangkan untuk jawaban negatif seperti **tidak** diberi skor 0 (Lampiran 3 halaman 92), sedangkan kisi-kisi instrumen untuk ahli bahasa adalah sebagai berikut.

Tabel 6. kisi-kisi Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek yang dievaluasi	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
1.	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD	1,2,3	3
		2. Menggunakan kalimat yang tidak bermakna ganda	4,5,6	3
		3. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami	7,8,9	3
		4. Penggunaan istilah dan simbol jelas	10	1
Jumlah				10

Angket validasi instrumen ahli bahasa menggunakan skala *Guttman*, dengan menggunakan penskoran untuk tipe jawaban positif seperti **ya** diberi skor 1; sedangkan untuk jawaban negatif seperti **tidak** diberi skor 0 (Lampiran 4 halaman 96).

sedangkan untuk menentukan kriteria dari perolehan nilai validasi ahli evaluasi maupun bahasa menggunakan rumus interval menurut Purwanto (2011:87) sebagai berikut.

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval
 NT = Nilai tertinggi
 NR = Nilai terendah
 K = Kategori

3. Instrumen Respon Guru

Angket respon guru diberikan agar dapat diketahui apakah pengembangan instrumen penilaian ini dapat diterima dengan baik oleh guru. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Respon Guru

No.	Aspek yang di Evaluasi	Indikator	No. Butir	Jumlah butir
1.	Kemenarikan	1. Kemenarikan halaman cover	1	1
		2. Kemenarikan dari segi warna	2	1
		3. Kemenarikan dari segi peletakan	3	1
		4. Kemenarikan dari segi penggunaan huruf	4	1
2.	Kemudahan	5. Petunjuk penggunaan jelas	5 & 6	2
		6. Kejelasan kalimat yang digunakan	7,8,9	3
		7. Kejelasan alur instrumen	10	1
		8. Kemudahan penggunaan instrumen	11	1
		9. Kemudahan penskoran	12	1
Jumlah				12

Instrumen respon guru skala *Guttman*, dengan menggunakan penskoran

untuk tipe jawaban positif seperti **ya** diberi skor 1; sedangkan untuk

jawaban negatif seperti **tidak** diberi skor 0 (Lampiran 8 halaman 121)

sedangkan untuk menentukan kriteria dari perolehan nilai validasi

menggunakan rumus interval menurut Purwanto (2011:87) sebagai berikut.

untuk menentukan kriteria dari perolehan nilai validasi menggunakan rumus

interval menurut Purwanto (2011:87) sebagai berikut.

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval
 NT = Nilai tertinggi
 NR = Nilai terendah
 K = Kategori

4. Instrumen Penilaian Sikap Sosial

Instrumen penilaian yang digunakan berupa daftar cek yang terdiri dari enam lembar observasi. Skala yang digunakan pada instrumen penilaian adalah skala *Guttman*, dengan menggunakan penskoran untuk tipe jawaban benar seperti **ya** diberi skor 1; sedangkan untuk jawaban salah seperti **tidak** diberi skor 0. Instrumen penilaian secara umum memuat pernyataan tentang sikap sosial yang diamati. Adapun kisi-kisi instrumen penilaian pada (Lampiran 6 halaman 102) sedangkan instrumen penilaian pada (Lampiran 7 halaman 109) sedangkan untuk menentukan kriteria dari perolehan nilai validasi menggunakan rumus interval menurut Purwanto (2011:87) sebagai berikut.

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval
 NT = Nilai tertinggi
 NR = Nilai terendah
 K = Kategori

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut diolah untuk dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian ilmiah, karena itu dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Arikunto (2006:168) bahwa “tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud”, sedangkan menurut Sugiyono (2010:121) bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *point biserial*. Menurut Arikunto (2008 : 80) “Makin tinggi koefisien korelasi yang dimiliki makin valid butir instrument tersebut, secara umum jika koefisien korelasi sudah lebih besar dari 0,3 maka butir instrumen tersebut sudah dikategorikan valid”.

Menurut Arikunto (2008 : 79), Teknik korelasi *point biserial* mempunyai pola rumus :

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{Sdt} \sqrt{\frac{p}{p}}$$

Keterangan :

- r_{pbi} = Koefisien korelasi *point biserial*
 M_p = Skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab benar
 M_t = Skor rata-rata dari skor total
 S_{dt} = Standar deviasi skor total
 p = Proporsi siswa yang menjawab betul pada butir
 q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada butir

Setelah didapatkan nilai r_{pbi} kemudian dicocokkan dengan nilai r tabel apabila r_{pbi} lebih besar dari r tabel maka butir instrumen dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *test-retest* atau tes ulang menurut Azwar (2012: 52) “pendekatan ini dilakukan dengan menyajikan instrumen ukur pada satu kelompok subjek dua kali setelah tenggang waktu tertentu diantara kedua penyajian itu”. Uji reliabilitas ini menggunakan pola rumus sebagai berikut.

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_n^2}{S_{x \text{ tot}}} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah item/belahan

s_n = Jumlah varian belahan dalam tes

S_{tot} = Varian skor total

Menurut Arikunto (2003:75) adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh sesuai dengan tabel berikut.

- $0,81 < r \leq 1,00$ Sangat Tinggi
- $0,61 < r \leq 0,80$ Tinggi
- $0,41 < r \leq 0,60$ Cukup
- $0,21 < r \leq 0,40$ Rendah
- $0,00 < r \leq 0,21$ Sangat Rendah

V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dihasilkan produk pengembangan berupa instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD yang “tepat”. Ketepatan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik ini dilihat dari hasil uji teoritik yaitu melalui validasi oleh ahli evaluasi dan ahli bahasa, hasil uji empirik yaitu melalui uji kelomok kecil dan kelompok diperluas serta hasil perhitungan validitas dan reliabilitas.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian pengembangan sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD ini terdiri dari implikasi teoritis dan implikasi praktis.

1. Implikasi Teoritis

- a. Instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD dapat digunakan dalam proses penilaian di kelas agar sikap sosial siswa dapat terukur dengan tepat .
- b. Instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam penelitian lain yang sejenis.

2. **Implikasi Praktis**

- a. Instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD yang dikembangkan dapat digunakan oleh guru sebagai alat untuk menilai ketercapaian sikap sosial pada siswa.
- b. Instrumen penilaian sikap sosial yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang perkembangan sikap sosial siswa.

C. Saran

Saran pada penelitian pengembangan sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD ini adalah sebagai berikut.

1. **Kepada Guru**

Guru diharapkan mampu membuat penilaian sikap sosial yang sesuai pada pembelajaran selanjutnya dengan harapan sikap sosial siswa benar-benar terukur dengan tepat.

2. **Kepada Pihak Sekolah**

Kepada pihak sekolah diharapkan agar mendukung penggunaan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik ini.

3. **Kepada Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian pengembangan di bidang instrumen penilaian sikap sosial diharapkan dapat mengembangkan instrumen penilaian untuk menilai sikap sosial pada jenjang kelas yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Alfabeta: Bandung.
- Ahmadi. 2003. *Tentang Sikap yang Tercermin dari Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Albert, Kurniawan. 2010. *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Mediakom: Yogyakarta.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. PT Prestasi Pustakarya: Jakarta.
- Aprilia, Nani. 2014. Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Microteaching Berbasis Perspektif Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Bioedukatika Vol.2 No.2 tahun 2014 ISSN: 2338-6630*.
<http://researchgate.net/publishjournal/301564914>. Diakses pada 9 Februari 2017.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- . 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- . 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- . 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Azwar, Syarifudin. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- . 2012. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Bahari, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Basuki, Ismet. 2015. *Asesmen Belajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Black, Paul. 1998. Assessment and Classroom Learning. *Interntional Journal Assessment in Education, Vol 5 No.1 1998 ISSN: 0969-594X*.
<http://www.tandfonline.com/action/journalinformation?journalcode=caire20>
Diakses pada tanggal 24 september 2016.

- Darmansyah. 2014. Teknik Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gudang Naggalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dsar Vol.1 No.2 tahun 2014 ISSN: 2085-7519*.
<http://dx.doi.org/10.5539/ies.v8n12p108>. Diakses pada tanggal 11 agustus 2016.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Drever, James. 1986. Kamus Psikologi, Terjemahan Nancy Simanjuntak. Bina Aksara: Jakarta.
- Fatonah. 2013. Developing an Authentic Assessment Model in Elementary School Science Teaching. *Interntional Journal Assessment in Education, Vol 5 No.3 1 ISSN: 0969-594X*.
<http://www.tandfonline.com/action/journalinformation?journalcode=caire20>
 Diakses pada tanggal 2 Agustus 2017.
- Firman, H. 2000. *Penilaian Hasil Belajar*. Universitas Pendidikan Indonesia:Bandung.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara: Jakarta.
- Hasnawati. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hayat, Bahrul. 2004. *Penilaian Kelas dalam Penerapan Standar Kompetensi* . Bumi Aksara: Jakarta.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Ivayana, Dwi. 2015. *Buku Diktat Evaluasi Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang: Malang.
- Johnson, David.W. 2002. *Meaningful Assessment*. A Pearson Education Company: United States of America.
- Kartini, Kartono. 1982. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. CV Rajawali: Jakarta.
- KBBI. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No.54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan*. Kemendikbud:Jakarta.
- _____. 2013. *Permendikbud No.69 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum*. Kemendikbud: Jakarta.
- _____. 2013. *Panduaik Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Kemendikbud:Jakarta.
- _____. 2014. *Kerukunan Dalam Bermasyarakat: Buku sisiwa Tematik Terpadu*. Kemendikbud:Jakarta.

- _____. 2014. *Kerukunan Dalam Bermasyarakat: Buku Guru Tematik Terpadu*. Kemendikbud:Jakarta.
- _____. 2015. *Panduan Penilaian Sekolah Dasar (SD)*. Kemendikbud:Jakarta.
- Kusnadi. 2006. *Perempuan Pesisir*. PT.Lkis Pelangi: Yogyakarta.
- Lauster, Peter. 2002. *Tes Kepribadian*. Gaya Media Pratama: Jakarta.
- Magnis, Suseno. 2001. *Kuasa dan Moral*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT.Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Mardapi, Djemari. 2007. *Teknik Penyusunan Tes dan Non Tes*. Mitra Cendikia Press:Yogyakarta.
- _____. 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Nuha Litera:Yogyakarta.
- Muhardjito. 2016. Pengembangan Penilaian Sikap Dengan Teknik Observasi, Self Assessment, dan Peer Assessment Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Vol.1 No.1 tahun 2016 EISSN: 2501-471X*.
- <http://www.ijonte.org/FileUpload/ks63207/File/16b,muhardjito.pdf> . Diakses pada tanggal 4 November 2016.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT.Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Nowreyah, Al-Nouh. 2014. EFL Primary School Teacher Attitudes, Knowledge and Skills in Alternative Assessment. *International Journal Education Studies*, Vol.4 No.1 2014 ISSN 1913-9020.
- <http://dx.doi.org/10.5539/ievs7n5p68>. Dikases pada tanggal 24 september 2016.
- Pantiwati. 2014. Authentic Assessment for Improving Cognitive Skill, Critical Creative Thinking and Meta-Cognitive Awareness. *International journal of Evaluation and Research Education*, Vol 3 No.1 ISSN 2084-7461.
- <http://dx.doi.org/10.5539/ies.v8n12p108>. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2017.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2013. Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 13. Jakarta.
- Poerwadarminta. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.

- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva Press:Yogyakarta.
- Purwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran di SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Purwanto. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Rahman, Abdul. 2004. *Kebijakan Arah dan Strategi Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling di Indonesia*. Raya Grafindo Persada: Jakarta.
- Rahmat, J. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Fitramaya: Yogyakarta.
- Retnawati, Heri. 2016. *Validitas, Realiabilitas dan Karakteristik Butir*.Parama Publishing:Yogyakarta.
- Rizema, Sitiatawa. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Brbasis Kinerja*. Diva Press: Yogyakarta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT.Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- Saebani, Beni. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia:Bandung.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sudjiono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT.Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- Sarwono. 2009. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta:Bandung
- . 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sukayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas di SD*. Depdiknas: Yogyakarta.
- Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Supriadi, Amir. 2013. *Free Properti dalam 17 Hari*. Laskar Aksara:Jakarta.
- Suryani, Yulinda. 2010. Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 4 No.13 ISSN 2222-1735*.
<http://www.iiste.org> . Diakses pad tanggal 18 september 2016.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta:Jakarta.
- Suyanto. 2013. *Guru Profesional*. Erlangga: Jakarta.
- Syamsudin. 1997. *Studi Wacana Bahasa Indonesia*. Depdikbud: Jakarta.

- Syaodih, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. UPI&PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Trianto. 2010. *Mendesain Pembelajaran Inovatif.- Progresif*. Kencana Perdana Media Group:Surabaya.
- Wardani, Retno. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar dengan Metode Demonstrasi*. UPI PRESS: Bandung.
- Wirawan, Sarlito. 2003. *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Yuni, Sugiarti. 2013. *Analisis dan Perancangan UML (Unifed Modeling Language)*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Zainal, Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.